

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR MODEL PERILAKU TERHADAP KEPUASAN KERJA GURU

Sukowati

Computer self-efficacy (CSE) and job satisfaction play an vital role in achieving education's aims not only in general affairs but also in particular goals both in formal education institutions and teacher's real life. This research intends to (1) analyze the effect of big five behavior model (extraversion, agreeableness, conscientiousness, neuroticism, openness to experience) toward computer self-efficacy of teachers in SMA – SMK Wijaya Putra Surabaya, (2) analyze the effect of big five behavior model (extraversion, agreeableness, conscientiousness, neuroticism, openness to experience) toward teacher's job satisfaction of teachers in SMA – SMK Wijaya Putra Surabaya. It is highly hoped that the research could be a reference for the schools themselves and the stake holders to manage and improve the teachers.

The population of this research is teachers in Wijaya Putra Senior High school and Wijaya Putra Vocational High School which is consisted 52 teachers. This research conducts census method with 46 questioners analyzed. Computer self-efficacy data, Teacher's job satisfaction data is gained through CSE dan MSQ questioners. While Big Five Behavior Model (extraversion, agreeableness, conscientiousness, neuroticism, openness to experience) is obtained through the scoring Big Five Inventory (BFI). Those data is analyzed qualitatively with double **regression technique**

The findings show that the factors big five behavior model with dimension *agreeableness, conscientiousness and openness to experience* effect partially while the dimension: extraversion and neuroticism do not influence significantly towards CSE of the teachers. The factors big five behavior model has the impact significantly on CSE of the teachers in stimulate way.

In teacher's job satisfaction, all of the dimensions influence in stimulate way and partially. It shows that dimension of neuroticism in big five behavior model is the dominant variable which affects the teachers' Computer Self-Efficacy.

Key Words: extraversion, agreeableness, conscientiousness, neuroticisms, openness to experience, computer self-efficacy, working accomplishment

PENDAHULUAN

Pada tahun 2012 dilakukan ujian kompetensi guru (UKG) yang digelar di sejumlah daerah di Indonesia secara online. Hasilnya disampaikan Direktur Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P2TK) Menengah Kemendikbud Surya Dharma (<http://www.antarajatim.com/>), *rata-rata guru peserta hanya mampu menjawab 50 persen dari seluruh soal, bahkan ada peserta yang hanya dapat menjawab satu soal saja*. Bagaimanapun, *fakta atau temuan awal tersebut menjadi cerminan bagaimana kualitas tenaga pendidik* jika nanti akhirnya mereka mendapat stempel sertifikasi. Lebih lanjut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Mohammad Nuh (<http://www.tempo.co/>) mengatakan *hasil nilai Uji Kompetensi Guru jauh dari standar. Dari penilaian pada tiga hari pelaksanaan UKG, nilai rata-rata bertengger pada angka 44,5. Nilai itu masih di bawah standar yang ditentukan sebesar 70*.

Tabel 1 Hasil Ujian Kompetensi Guru (UKG) Tahun 2012

No	Daerah	Presentase
1.	Yogyakarta	48,92 %
2.	DKI Jakarta	48,72 %
3.	Bali	47,28%
4.	Jatim	46,18%

Dengan permasalahan tersebut di atas keyakinan akan kemampuan diri individu terhadap komputer dan kepuasan kerja guru menjadi dua hal yang dapat diteliti. Keyakinan akan kemampuan diri individu ketika beraktivitas dengan komputer (CSE) baik hardware, software maupun internet. sebagai pendidik utamanya di komputer sangat dibutuhkan. Aspek sikap dari guru yang “wajib” memakai komputer merupakan faktor penting yang memberi kontribusi terhadap keahlian pemakai komputer CSE. Perbedaan perilaku individu ditengarai merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan perilaku kerja. Keinginan individu dipengaruhi oleh keyakinan prospek kerja di masa yang akan datang, dalam hal ini kompensasi dan masa depan yang lebih baik menjadi faktor yang sangat dipertimbangkan.

Dapat dipahami bahwa CSE merupakan hal yang penting, tetapi karena *individual differences*, maka tidak semua individu mempunyai pandangan demikian. Ada juga yang mempunyai kekhawatiran terhadap komputer dan teknologi informasi. Dengan demikian maka faktor-faktor kepribadian / kecenderungan perilaku yang ada di dalam dunia kerja pendidik yaitu *Big five* (Luthans, 2006). *Big five* atau *five factor model* (FFM) terdiri dari : *extraversion, agreeableness, conscientiousness, neuroticism, openness to experience* antara satu guru dengan guru yang lain akan menjadi dasar individu mempunyai CSE yang baik.

Di sisi yang lain Dinas Pendidikan Kota Surabaya sudah melakukan sistem informasi pendidikan melalui internet. Di sistem informasi kependidikan (Perda No 16 Tahun 2012) terdapat layanan informasi yang menyajikan data kependidikan meliputi lembaga pendidikan, kurikulum, peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, dan kebijakan pemerintah, pemerintah daerah serta peran serta masyarakat yang dapat diakses oleh berbagai pihak yang memerlukan. Dengan sistem informasi pendidikan yang dilakukan oleh Kemendikbud akan berimbas pada semakin meningkatnya : level kesejahteraan guru, jenjang promosi yang semakin jelas dan pengawasan yang lebih transparan.

Menurut Kosnin (2008) kepuasan kerja dipengaruhi oleh kepribadian yang dimiliki oleh individu. Kepribadian yang dimiliki oleh individu akan dilihat dari model perilaku *Big five* atau *five factor model* (FFM) yang terdiri dari : *extraversion, agreeableness, conscientiousness, neuroticism, openness to experience*

SMA – SMK Wijaya Putra yang bernaung di yayasan yang sama, Yayasan Insan Indonesia Mandiri (YIIM), menyadari bahwa kebutuhan akan IT di bidang pendidikan semakin besar mulai mengembangkan di perangkat-perangkat, hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Perkembangan Kecepatan Internet (*Bandwidth*) di SMA-SMK Wijaya Putra

No	Tahun	<i>Bandwidth</i>
1.	2007	256 Kb
2.	2009	512 Kb
3.	2011	1 MB
4.	2012	8 MB
5.	2013	10 MB

Selain penyiapan perangkat di bidang IT, motto yang dikembangkan di : SMA *Building On Behaviour and academic Excellence* dan SMK *Building on Skills, Behaviour and Entrepreneurship*. Dengan motto tersebut maka diperlukan guru-guru yang mempunyai kepribadian yang baik di tempat kerja, pemahaman dan penggunaan tentang IT, serta kepuasan kerja.

Berdasarkan uraian diatas, diperlukan penelitian untuk : menganalisa pengaruh secara parsial dan simultan serta signifikan faktor-faktor perilaku *big five* terhadap *computer self-efficacy* dan kepuasan kerja pada guru SMA dan SMK Wijaya Putra Surabaya. Manfaat penelitian adalah : dalam keilmuan akan menambah wawasan serta mendukung mata kuliah Sistem Informasi Manajemen, Perilaku Organisasi, Manajemen Sumber Daya Manusia dan Psikologi Industri; serta bagi pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), dengan diketahui model pengukuran kepribadian individu dengan model perilaku *big five*, *computer self-efficacy* dan kepuasan kerja guru / tenaga pendidik yang tepat dapat dijadikan landasan untuk pengembangan sumber daya manusia khususnya dalam pengetahuan dan keterampilan serta perbaikan layanan di bidang pendidikan.

TINJAUAN PUSTAKA

Computer Self-Efficacy

Definisi *self efficacy* menurut Luthans (2010) adalah : "*Peoples judgement their capabilities to organize and execute courses of action required to attain designated types of performances. It is concerned not with the skills one has but with judgements of what one can do with whatever skills one possesses.*" Definisi tersebut menunjukkan bahwa, karakteristik kunci dari konstruk *self efficacy* yaitu: komponen *skill* (keahlian) dan *ability* (kemampuan) dalam hal mengorganisir dan melaksanakan suatu tindakan. Menurut Brown (2008) CSE didefinisikan sebagai *judgement* kapabilitas individu untuk menggunakan komputer/sistem informasi/teknologi informasi. Lebih lanjut Luthans (2010) menyatakan bahwa *self efficacy* yang dirasakan individu, memainkan peran penting dalam mempengaruhi motivasi dan perilaku. Hal ini bukan merupakan *judgement* pada masa lalu individu dalam menggunakan komputer, tetapi menyangkut *judgement* yang akan dilakukan pada masa depan.

Dimensi Computer Self-Efficacy (CSE)

Brown (2008) juga menjelaskan ada tiga dimensi CSE, yaitu: (1) *magnitude* (2) *strength* dan (3) *generability*. Dimensi *magnitude* mengacu pada tingkat kapabilitas yang diharapkan dalam penggunaan komputer. Individu yang mempunyai *magtitude* CSE yang tinggi diharapkan mampu menyelesaikan tugas-tugas komputasi yang lebih kompleks dibandingkan dengan individu yang mempunyai level *magtitude* CSE yang rendah karena kurangnya dukungan maupun bantuan. Dimensi ini juga menjelaskan, bahwa tingginya *magtitude* CSE individu dikaitkan dengan level yang dibutuhkan untuk memahami suatu tugas. Pada individu yang memiliki level *magtitude* CSE tinggi mampu menyelesaikan tugas-tugasnya dengan rendahnya dukungan dan bantuan dari orang lain, dibandingkan dengan level *magtitude* CSE yang rendah.

Pada dimensi kedua yakni *strength*, ini mengacu pada level keyakinan tentang *judgement* atau kepercayaan individu untuk mampu menyelesaikan tugas-tugas komputasinya dengan baik. Dimensi terakhir adalah *generazability* yang mengacu pada tingkat *judgement user* yang terbatas pada domain khusus aktifitas. Dalam konteks komputer, domain ini mencerminkan perbedaan konfigurasi hardware dan *software*, sehingga individu yang mempunyai level *generazability* CSE yang tinggi diharapkan dapat secara kompeten menggunakan paket-paket *software* dan sistem komputer yang berbeda. Sebaliknya tingkat *generazability* CSE yang rendah menunjukkan kemampuan individu dalam mengakses paket-paket *software* dan sistem komputer secara terbatas.

Agarwal (2000) membagi CSE dalam dua jenis, yaitu *general CSE* dan *spesific CSE*. Kedua jenis ini dikonstruksikan berhubungan dengan perbedaan tugas-tugas komputer. Secara umum CSE didefinisikan sebagai *judgement* keahlian individu dalam menggunakan berbagai aplikasi komputer. Sedangkan *spesific* CSE adalah kemampuan untuk membuat tugas-tugas yang berhubungan dengan komputer secara spesifik dalam domain komputasi umum.

Komponen-komponen dari CSE mencerminkan kepercayaan diri tentang kemampuan individu untuk memperoleh pengetahuan yang diperlukan, keterampilan dan kemampuan yang berhubungan dengan penggunaan :

1. *Hardware computer*, yang terdiri dari perangkat keras dari computer antara lain : flash disk / external hard-disk, mouse, key-board, cpu/laptop/net book dan lain-lain.
2. *Software computer*, yang terdiri perangkat-perangkat lunak yang dipergunakan untuk menjalankan sebuah program-program untuk menyelesaikan tugas-tugas seperti menggunakan

paket-paket *software* untuk analisis data, menulis surat *mail merge* dengan menggunakan *word processor*, *spread sheet* dan lain-lain yang lebih dari keahlian sederhana seperti memformat flash-disk atau booting ulang komputer.

3. *Computer internet-related skills*, kemampuan menggunakan jaringan internet seperti dalam table 2.1.

Unsur Informasi Computer Self-Efficacy (CSE)

Menurut Luthans (2010) ada empat unsur informasi *self efficacy*, yaitu :

1. *Guided mastery*, merupakan pengalaman kesuksesan nyata dalam kaitannya dengan perilaku. Interaksi yang berhasil antara individu dengan komputer menyebabkan individu mengembangkan *self efficacy*-nya lebih tinggi. Dengan demikian praktik langsung merupakan komponen penting dalam pendidikan, sehingga individu membangun kepercayaan diri sesuai dengan kemampuannya.
2. *Behavior modeling*. Pemodelan perilaku / *behavior modeling*, yang meliputi pengamatan terhadap orang lain dalam membentuk perilaku sebagai proses pembelajaran. Bahwa pendekatan permodelan perilaku untuk pelatihan komputer dapat meningkatkan persepsi *self efficacy* dan kinerja dalam konteks pelatihan.
3. *Social persuasion*. Sumber yang ketiga pendekatan persuasif dapat juga mempengaruhi *self efficacy*. Jaminan ulang bagi user yang punya kemampuan tentang teknologi dan menggunakannya dengan sukses dapat membantu para user untuk membangun kepercayaan.
4. *Physiologi states*. Sumber informasi *self efficacy* yang terakhir adalah *physiological states*, yang menunjukkan perasaan kecemasan/*anxiety* yang berdampak negatif terhadap *self efficacy*.

Kepuasan Kerja

Definisi kepuasan kerja ada berbagai macam pengertian. Locke (Luthans, 2006) keadaan emosi yang senang atau emosi positif yang berasal dari penilaian pekerjaan atau pengalaman kerja individu. Lebih lanjut Luthans (2006) menjelaskan bahwa kepuasan kerja adalah hasil dari persepsi individu mengenai seberapa baik pekerjaan mereka memberikan hal yang dinilai penting.

Luthans (2006) menyebutkan tiga dimensi dari kepuasan kerja adalah : (1) kepuasan kerja merupakan respons emosional terhadap situasi kerja, (2) kepuasan kerja ditentukan menurut seberapa baik hasil yang dicapai memenuhi atau melampaui harapan, (3) kepuasan kerja mewakili beberapa sikap yang berhubungan. Sedangkan lima dimensi pekerjaan dijelaskan oleh Luthans (2006) diidentifikasi dapat mempresentasikan karakteristik pekerjaan yang paling penting di mana individu memiliki respon afektif, yaitu :

1. ***Pekerjaan itu sendiri*** memberikan tugas yang menarik, kesempatan untuk belajar dan kesempatan untuk menerima tanggung jawab.
2. ***Gaji*** yang merupakan sejumlah upah yang diterima dan tingkat di mana hal tersebut dianggap pantas dibandingkan dengan individu dalam organisasi.
3. ***Kesempatan promosi*** : kesempatan untuk maju dalam organisasi
4. ***Pengawasan*** : kemampuan penyelia untuk memberikan bantuan teknis dan dukungan perilaku.
5. ***Rekan kerja*** : tingkat di mana rekan kerja pandai secara teknis dan mendukung secara sosial.

Model Perilaku Big Five

Ciri kepribadian dan kecenderungan perilaku merupakan indikator individual di dalam organisasi / masyarakat. Menurut Luthans (2006) ada sekitar 18.000 kata ditemukan sebagai deskripsi kepribadian, setelah dikombinasikan masih ada 171 ciri kepribadian yang tersisa. Lebih lanjut dijelaskan bahwa ditemukan lima ciri kepribadian utama yang disebut *Five-Factor Model (FFM)*.

Lima ciri kepribadian utama tersebut memprediksi interaksi dan kinerja individu di tempat kerja. Menurut Fretzer Institute *big five* merupakan kecenderungan perilaku individu yang berupa kontinum yaitu : *extraversion vs. introversion*, *agreeableness vs. Antagonism*, *conscientiousness vs. lack of direction*, *neuroticism vs. neuroticism*, *openness vs. closedness to experience*. Dijelaskan lebih lanjut oleh Yuwono (2005) bahwa dimensi *big five* meliputi :

1. *Extraversion – introversion* : dimensi yang mencakup tingkat kesenangan individu dalam menjalin interaksi. Individu yang ekstravet cenderung suka berkelompok, tegas, dan mampu bersosialisasi. Sebaliknya individu cenderung pendiam, malu-malu dan tenang.
2. *Agreeableness – antagonism* : dimensi mencakup kecenderungan individu untuk bersepakat dengan individu lain. Individu yang mampu bersepakat dicirikan sebagai pribadi yang kooperatif, hangat, dan mudah mempercayai individu lain. Sebaliknya individu yang antagonis merupakan pribadi

- yang dingin dan tidak mudah terpengaruh.
3. *Conscientiousness - lack of direction* : dimensi yang menunjukkan individu yang mempunyai ciri-ciri kepribadian yang bertanggung jawab, terorganisir, dapat dipercaya, dan gigih. Sebaliknya individu yang berciri sebagai pribadi yang mudah binggung, tidak terorganisir dan tidak andal.
 4. *Neuroticism – emotional stability* : dimensi yang menunjukkan daya tahan individu terhadap tekanan / stress. Individu dengan stabilitas emosional yang tinggi cenderung tenang, percaya diri, dan aman. Sebaliknya, individu yang neuroticism cenderung gugup, cemas, tertekan, dan merasa terancam.
 5. *Openness - closedness to experience* : dimensi yang menunjukkan ketertarikan individu akan hal-hal baru. Individu yang terbuka terhadap hal-hal baru adalah individu yang kreatif, ingin tahu dan sensitif secara artistik. Sebaliknya individu yang kurang dapat menerima hal-hal baru cenderung konvensional dan merasa nyaman dalam keakraban.

Hubungan antara Faktor-faktor Model perilaku Big Five (*conscientiousness, agreeableness, conscientiousness, neuroticism, openness to experience*) dengan CSE

CSE yang dimiliki oleh individu yang satu dengan yang lain akan beragam. Keberagaman CSE tersebut antara lain dikarenakan faktor-faktor kepribadian model perilaku *big five* yang dimiliki oleh masing-masing individu yaitu : *extraversion, agreeableness, conscientiousness, neuroticism, openness to experience*.

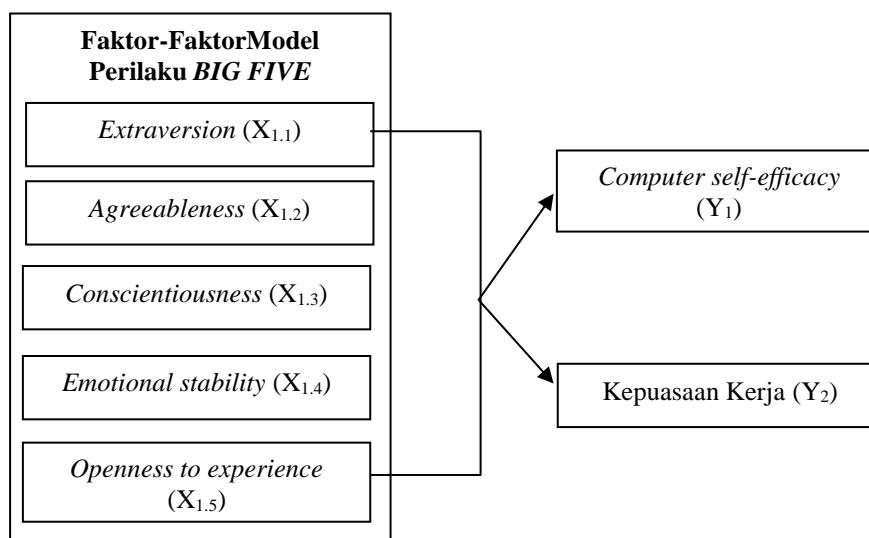
Hubungan antara Faktor-faktor Model perilaku Big Five (*extraversion, agreeableness, conscientiousness, neuroticism, openness to experience*) dengan Kepuasan Kerja

Semakin baik faktor-faktor kepribadian model perilaku *big five* yang dimiliki oleh masing-masing individu yaitu : *extraversion, agreeableness, conscientiousness, neuroticism, openness to experience* maka individu akan merasakan derajat kepuasan bekerja semakin baik.

METODE PENELITIAN

Kerangka Konseptual

Penelitian ini akan menguji 1 (satu) variabel independen yaitu factor-faktor model perilaku *big five*. Variabel dependen penelitian ini adalah *computer self-efficacy* (CSE) dan Kepuasan Kerja. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Sugiyono (2009) bahwa paradigma ganda dengan dua variabel dependen.



Gambar 1 Kerangka konseptual

Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konseptual diatas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Ada pengaruh secara parsial serta signifikan faktor-faktor perilaku *big five* terhadap *computer self-efficacy* dan kepuasan kerja pada guru SMA dan SMK Wijaya Putra Surabaya.
2. Ada pengaruh secara bersama-sama serta signifikan antara faktor-faktor perilaku *big five* terhadap *computer self-efficacy* dan kepuasan kerja pada guru SMA dan SMK Wijaya Putra Surabaya.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen adalah faktor-faktor model perilaku *big five* (X₁) dan variabel independen

adalah CSE (Y_1) serta kepuasan kerja (Y_2).

1. *Computer Self-efficacy Scale* (Y_1)

Model perilaku big five adalah kecenderungan individu menjadi susah, khawatir, cemas, ketakutan mengenai penggunaan komputer di masa sekarang atau di masa mendatang terhadap perkembangan teknologi informasi. Indikator *model perilaku big five* berupa takut membuat kesalahan, suka atau tidak suka mempelajari komputer, merasa bodoh, merasa diperhatikan individu lain saat membuat kesalahan, merasa merugikan kerja, serta merasa bingung secara total. Penyusunan kuesioner CSE sejumlah 71 aitem yang terdiri dari *favorable* dan *unfavorable* aitem.

2. *Kepuasan Kerja* (Y_2)

Kepuasan kerja adalah hasil dari persepsi individu mengenai seberapa baik pekerjaan mereka memberikan hal yang dinilai penting. Dengan kuesioner kepuasan kerja MSQ (*Minnesota Satisfaction Questionnaire*) sebanyak 20 aitem yang sudah baku. Kuesioner tersebut diterjemahkan ke Bahasa Indonesia.

3. *Faktor-Faktor Model Perilaku Big Five* (X_1)

Big Five berhubungan dengan ciri kepribadian yang dimiliki oleh individu dengan faktor-faktor : *conscientiousness, agreeableness, conscientiousness, neuroticism, openness to experience*. Dengan kuesioner *Big Five Inventory* sebanyak 44 aitem yang sudah baku. Kuesioner tersebut diterjemahkan ke Bahasa Indonesia.

Populasi dan Sample penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2008) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah guru SMA dan SMK Wijaya Putra sebanyak 52 orang guru.

Dari populasi tersebut tidak semua digunakan sampel untuk penelitian. Dijelaskan oleh Sugiyono (2008) bahwa sampel adalah bagian populasi atau bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi, apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan sebagai populasi, untuk itu sampel harus *representative/mewakili*. Dengan dengan teknik *sensus/jenuh* (Sugiyono, 2008) yaitu semua populasi dipakai menjadi sampel penelitian. Dari 52 kuesioner yang disebar yang dapat diteruskan ke proses selanjutnya yaitu pengolahan data sebanyak 46 kuesioner.

HASIL YANG DICAPAI

Deskripsi Responden

Jenis Kelamin

Guru SMA – SMK Wijaya Putra mempunyai jenis kelamin seperti tabel sebagai berikut ini :

Tabel 3. Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Laki-Laki	30	65.2
2	Perempuan	16	34.8
Jumlah		46	100.00

Sumber : data diolah, 2015

Dari olahan data yang ada di tabel tersebut dapat dilihat bahwa guru SMA - SMK Wijaya Putra sebesar 65,2 % dominan jenis kelamin laki-laki. Sedangkan 34,8 % adalah perempuan.

Usia

Guru SMA – SMK Wijaya Putra yang komposisi usianya sebagai tabel berikut :

Tabel 4. Responden berdasarkan Usia

No	Umur	Jumlah	Prosentase
1	Dibawah 25 Tahun	1	2.2
2	26 - 30 Tahun	2	4.4
3	31 - 35 Tahun	11	23.9
4	36 - 40 Tahun	9	19.5
5	41 - 45 Tahun	10	21.8
6	46 - 50 Tahun	9	19.5
7	Diatas 50 Tahun	4	8.7
Jumlah		46	100.00

Sumber : data diolah, 2015

Dari data tabel tersebut di atas dapat terlihat bahwa guru SMA - SMK Wijaya Putra : 23,9 % berusia 31 – 35 tahun, berikutnya yang berusia 41 – 45 tahun sebesar 21,8 %, yang berusia 46 – 50 tahun dan 36 – 40 masing-masing sebesar 19,5 %, yang berusia antara 46 – 50 tahun sebesar 19,5 %, sedangkan yang berusia 25 – 30 tahun sebesar 4,4 % dan yang dibawah 25 tahun sebesar 2,2 %.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan guru SMA - SMK Wijaya Putra beragam di berbagai bidang disiplin ilmu, tapi semuanya minimal mengenyam pendidikan tinggi, minimal diploma sampai dengan strata 2 (magister) seperti ditunjukkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 5. Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Prosentase
1	Diploma	2	4.4
2	Sarjana (S1)	36	78.2
3	Magister (S2)	8	17.4
Jumlah		203	100.00

Sumber : data diolah, 2015

Semua guru di SMA – SMK Wijaya Putra minimal mengenyam pendidikan tinggi minimal diploma karena bekerja atau beraktivitas dalam lingkungan pendidikan. Guru SMA – SMK Wijaya Putra yang mempunyai ijazah strata 1 (sarjana) sebesar 78,2 %, yang mendapatkan ijazah strata 2 (magister) sebanyak 17,4 % dan yang tingkat pendidikannya diploma sebanyak 17,4 %.

Masa Kerja

Masa kerja yang dimiliki oleh responden penelitian yaitu :

Tabel 6. Responden berdasarkan Masa Kerja

No	Masa Kerja	Jumlah	Prosentase
1	0 - 5 Tahun	2	4.4
2	6 - 10 Tahun	16	34.8
3	11 - 15 Tahun	12	26
4	16 - 20 Tahun	8	17.4
5	20 - 25 Tahun	7	15.2
6	Diatas 26 Tahun	1	2.2
Jumlah		46	100.00

Sumber : data diolah, 2015

Masa kerja guru SMA - SMK Wijaya Putra antara 6 – 10 tahun mendominasi dengan prosentase sebesar 34,8 %. Guru SMA - SMK Wijaya Putra yang memiliki masa kerja antara : 11 – 15 tahun sebesar 26 %, 16 – 20 tahun sebesar 17,4 %, 20 – 25 tahun sebesar 15,2 %, 0 – 5 tahun sebesar 4,4 % dan diatas 25 tahun 2,2 %.

Deskripsi Jawaban Responden

Dari angket/kuesioner yang berisi tentang variabel model perilaku *the big five* (X_1) terhadap *computer self-efficacy* (Y_1) dan kepuasan kerja yang telah disebarkan sebanyak 52 responden namun data yang dapat diolah atau lengkap hanya 46 responden yang dapat dianalisis, didapatkan jawaban responden yang di kelompokkan dalam beberapa skor, sesuai dengan pilihan jawaban atas pernyataan yang di berikan yaitu responden yang memberikan jawaban sangat setuju diberi skor 5, responden yang memberikan jawaban setuju diberi skor 4, responden yang memberikan jawaban ragu-ragu diberi skor 3, responden yang memberikan jawaban tidak setuju diberi skor 2 dan responden yang memberikan jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1. Skor terendah = 46 (skor terendah = 1, jumlah responden = 46) dan skor tertinggi = 230 (skor tertinggi = 5, jumlah responden = 46)

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui tanggapan dari masing-masing indikator dari setiap variabel sebagai berikut :

Variabel *Computer Self-Efficacy* (Y_1)

Hasil penelitian dari 46 responden tentang variabel *computer self-efficacy* (Y_1) berkenaan dengan pendapat responden tentang perasaan mampu mengenai segala aktivitas ketika bekerja dengan komputer. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 7. *Computer Self-Efficacy* (Y_1)

	N	Sum	Mean	Std. Deviation	Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error

y11	46	200	4,35	,737	2,662	,688
y12	46	203	4,41	,617	-,557	,688
y13	46	198	4,30	,628	-,596	,688
y14	46	208	4,52	,505	-2,085	,688
y15	46	188	4,09	,755	1,005	,688
y16	46	205	4,46	,585	-,631	,688
y17	46	201	4,37	,610	-,609	,688
y18	46	194	4,22	,814	5,006	,688
y19	46	188	4,09	,626	1,988	,688
y110	46	194	4,22	,814	5,006	,688
y111	46	191	4,15	,842	,833	,688
y112	46	196	4,26	,773	1,462	,688
y113	46	193	4,20	,749	1,580	,688
y114	46	201	4,37	,679	1,856	,688
y115	46	204	4,43	,544	-1,108	,688
y116	46	206	4,48	,547	-1,051	,688
y117	46	203	4,41	,652	2,557	,688
y118	46	198	4,30	,662	1,859	,688
y119	46	194	4,22	,786	1,035	,688
y120	46	195	4,24	,673	1,456	,688
y121	46	204	4,43	,583	-,685	,688
y122	46	195	4,24	,524	-,128	,688
y123	46	185	4,02	,830	-,208	,688
y124	46	171	3,72	,834	,053	,688
y125	46	202	4,39	,682	1,907	,688
y126	46	194	4,22	,841	4,136	,688
y127	46	190	4,13	,859	3,737	,688
y128	46	166	3,61	,829	-,284	,688
y129	46	163	3,54	,936	,146	,688
y130	46	179	3,89	,674	1,591	,688
y131	46	183	3,98	,614	-,185	,688
y132	46	175	3,80	,833	,470	,688
y133	46	188	4,09	,626	1,988	,688
y134	46	194	4,22	,629	2,272	,688
y135	46	205	4,46	,585	-,631	,688
y136	46	175	3,80	,719	,417	,688
y137	46	178	3,87	,718	-,144	,688
y138	46	187	4,07	,646	3,454	,688
y139	46	182	3,96	,665	2,209	,688
y140	46	176	3,83	,643	,615	,688
y141	46	182	3,96	,918	,111	,688
y142	46	194	4,22	,728	2,116	,688
y143	46	181	3,93	,827	,731	,688
y144	46	194	4,22	,786	6,059	,688
y145	46	181	3,93	,742	,610	,688
y146	46	187	4,07	,800	1,106	,688
y147	46	193	4,20	,654	1,689	,688
y148	46	190	4,13	,885	2,434	,688
y149	46	202	4,39	,802	5,818	,688
y150	46	192	4,17	,739	6,446	,688
y151	46	198	4,30	,916	5,799	,688
y152	46	184	4,00	,789	1,774	,688
y153	46	187	4,07	,712	1,726	,688
y154	46	191	4,15	,666	1,348	,688
y155	46	180	3,91	,839	3,228	,688
y156	46	182	3,96	,815	3,670	,688
y157	46	175	3,80	,778	1,290	,688
y158	46	153	3,33	,920	-1,169	,688
y159	46	171	3,72	,911	1,264	,688
y160	46	193	4,20	,687	1,090	,688
y161	46	196	4,26	,612	-,500	,688
y162	46	192	4,17	,677	1,205	,688
y163	46	189	4,11	,640	1,735	,688
y164	46	179	3,89	,849	1,871	,688
y165	46	190	4,13	,582	,001	,688
y166	46	191	4,15	,595	3,002	,688
y167	46	193	4,20	,542	,075	,688

y168	46	195	4,24	,565	4,160	,688
y169	46	193	4,20	,582	-,186	,688
y170	46	180	3,91	,661	2,026	,688
y171	46	193	4,20	,654	1,689	,688
y1t	46	13453	292,46	31,332	,064	,688
COMPUTER SELF- EFFICACY	46	189,43	4,1180	,44084	,078	,688
Valid N (listwise)	46					

Sumber : Data diolah, 2015

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tanggapan responden terhadap variabel *computer self-efficacy* diperoleh skor rata-rata sebesar 189.43 yang berarti berada di antara rentang skala 156,7 – 193,5 dengan rata-rata jawaban 4.11 atau pada kategori setuju.

Jawaban tertinggi pada pernyataan merasa mampu menggunakan komputer untuk menulis surat atau berkas lainnya dengan jumlah 208 dan rata-rata 4.52, artinya responden merasa mereka mampu dengan benar menggunakan komputer untuk mengerjakan atau mengetik atau menulis surat atau berkas lainnya dengan baik dan benar. Sementara itu jawaban paling rendah ada pada pernyataan merasa mampu membuat program komputer sederhana, dengan jumlah 153 dan rata-rata 3,33, hal ini disadari bahwa sebagian besar responden ragu dalam hal memiliki kemampuan untuk membuat program komputer sederhana.

Variabel Kepuasan Kerja (Y₂)

Pada penelitian ini, dimasukkan variabel kepuasan kerja karena sebagai seorang pengajar di kelas yang langsung berhadapan dengan siswa atau pelanggan dalam jangka waktu yang panjang – minimal selama 1 semester atau 6 bulan bahkan ada yang samapi 3 tahun atau 6 semester. Pernyataan pada variabel ini terdiri dari 20 item yang menyatakan tentang kemampuan responden bekerja secara personal, bekerja sesuai dengan nurani, kesempatan untuk berbuat bagi orang lain.

Berdasarkan tabulasi dan pengolahan data, didapat data sebagai berikut :

Tabel 8. Kepuasan Kerja

	N	Sum	Mean	Std. Deviation	Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
y21	46	142	3,09	,509	4,765	,688
y22	46	144	3,13	,582	,001	,688
y23	46	155	3,37	,826	-,199	,688
y24	46	143	3,11	,605	-,171	,688
y25	46	145	3,15	,868	-,133	,688
y26	46	142	3,09	,694	-,842	,688
y27	46	145	3,15	,759	-,553	,688
y28	46	143	3,11	,640	1,735	,688
y29	46	165	3,59	,686	-,536	,688
y210	46	139	3,02	,830	1,078	,688
y211	46	157	3,41	,805	-,192	,688
y212	46	142	3,09	,725	1,700	,688
y213	46	124	2,70	,695	-,282	,688
y214	46	141	3,07	,800	-,123	,688
y215	46	131	2,85	,868	,472	,688
y216	46	150	3,26	,681	1,259	,688
y217	46	141	3,07	,772	,208	,688
y218	46	145	3,15	,729	,454	,688
y219	46	137	2,98	,774	,465	,688
y220	46	135	2,93	,742	-,262	,688
y2t	46	2866	62,30	9,684	,173	,688
MINNESOTA SATISFACTION QUESTIONNAIRE	46	143,30	3,1152	,48418	,173	,688
Valid N (listwise)	46					

Sumber : Data diolah, 2015

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel kepuasan kerja diperoleh skor rata-rata sebesar 165.30 yang berarti berada di antara rentang skala 119,8 – 156,6 dengan

rata-rata jawaban 3.11 atau pada kategori netral, dimana responden cenderung merasa ragu-ragu terhadap kepuasan bekerja.

Jawaban tertinggi pada pernyataan merasa mendapatkan kesempatan melakukan sesuatu untuk orang lain dengan jumlah 165 dan rata-rata 3.59, artinya responden merasa ragu dalam hal merasakan kepuasan bekerja dengan mempunyai kesempatan melakukan sesuatu untuk orang lain. Sementara itu jawaban paling rendah ada pada pernyataan besaran gaji sesuai dengan apa yang sudah dikerjakan, dengan jumlah 124 dan rata-rata 2,70, hal ini disadari bahwa sebagian besar responden sudah berkeluarga sehingga kebutuhannya cukup besar sehingga memerlukan pemasukan yang besar. Jam kerja mulai 07.15 – 15.15 selama 8 jam dijalani oleh responden serta tambahan di luar kurikulum untuk mengawal program pendidikan budi pekerti. Di sisi yang lain, sebagian dari responden belum mendapatkan tambahan pemasukan dari sertifikasi guru karena belum melalui sertifikasi guru. Hal tersebut membuat responden menyatakan tidak setuju dengan pernyataan besaran gaji sesuai dengan apa yang sudah dikerjakan.

Variabel Faktor-Faktor Model Perilaku The Big Five (*extraversion, agreeableness, conscientiousness, neuroticism, openness to experience*) (X_1)

Pada variabel faktor-faktor model perilaku the big five (X_1) diajukan 44 pernyataan. Berdasarkan hasil tabulasi dan pengolahan data diperoleh data sebagai berikut :

a) *Extraversion* ($X_{1,1}$)

Berdasarkan tabulasi dan pengolahan data, didapat data sebagai berikut:

Tabel 9. *Extraversion* ($X_{1,1}$)

	N	Sum	Mean	Std. Deviation	Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
x11	46	151	3,28	,807	-,600	,688
x12	46	154	3,35	,971	-,913	,688
x13	46	182	3,96	,788	,081	,688
x14	46	182	3,96	,698	,308	,688
x15	46	160	3,48	,691	-,128	,688
x16	46	181	3,93	,800	-,770	,688
x17	46	143	3,11	,875	,396	,688
x18	46	187	4,07	,646	-,492	,688
x1t	46	1340	29,13	3,804	-1,134	,688
Extraversion	46	167,61	3,6437	,47573	-1,137	,688
Valid N (listwise)	46					

Sumber : Data diolah, 2015

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel faktor-faktor model perilaku *big five* dalam faktor *extraversion* diperoleh skor rata-rata sebesar 167.61 yang berarti berada di antara rentang skala 156,7 – 193,5 dengan rata-rata jawaban 3.64 atau pada kategori setuju, dimana responden *extroversion*. Dapat diartikan bahwa faktor-faktor model perilaku *big five* responden dalam *extroversion* cukup tinggi, hal ini disebabkan tugas – pokok – fungsi dari responden sebagai pengajar membuat mereka terbiasa untuk terbuka menyampaikan kepada siswa-siswi dan lingkungan kerja.

Jawaban tertinggi pada pernyataan mudah bergaul dengan jumlah 187 dan rata-rata 4.07, artinya responden setuju bahwa mereka adalah individu-individu yang mudah bergaul dengan individu lain, kelompok dan lingkungan serta mudah bersosialisasi. Sementara itu jawaban paling rendah ada pada pernyataan kadang-kadang pemalu dan canggung, dengan jumlah 143 dan rata-rata 3.11, hal ini disebabkan sebagian besar dari mereka mempunyai pengalaman mengajar yang sudah cukup lama dan mereka terbiasa setiap tahun bertemu dengan siswa-siswi baru sehingga bukan individu yang pemalu dan canggung serta sebagian responden bukan individu yang *introversion*.

Tabel diatas secara umum menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat faktor-faktor model perilaku *big five* yang cukup tinggi di *extroversion* dimana banyak/mudah bicara, energik, selalu menunjukkan antusiasme yang tinggi dan mampu menyampaikan ide secara jelas. Sedangkan untuk aitem-aitem yang menutupi perasaan dan cenderung pendiam sebagian besar responden bersikap netral.

b) *Agreeableness* ($X_{1,2}$)

Berdasarkan tabulasi dan pengolahan data, didapat data sebagai berikut :

Tabel 10. *Agreeableness* ($X_{1,2}$)

	N	Sum	Mean	Std. Deviation	Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
x21	46	128	2,78	,758	-,088	,688
x22	46	182	3,96	,595	,004	,688
x23	46	163	3,54	,862	-,556	,688
x24	46	190	4,13	,687	-,804	,688
x25	46	175	3,80	,749	-,526	,688
x26	46	183	3,98	1,145	,933	,688
x27	46	171	3,72	,750	-1,021	,688
x28	46	156	3,39	,682	,318	,688
x29	46	188	4,09	,755	-1,196	,688
x2t	46	1536	33,39	4,479	-,940	,688
Agreeableness	46	170,66	3,7100	,49759	-,938	,688
Valid N (listwise)	46					

Sumber : Data diolah, 2015

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel faktor-faktor model perilaku *big five* dimensi *agreeableness* diperoleh skor rata-rata sebesar 170.66 yang berarti berada di antara rentang skala 156,7 – 193,5 dengan rata-rata jawaban 3.71 atau pada kategori setuju, dimana responden cenderung merasa setuju untuk bersepakat dengan individu lain., pribadi yang kooperatif, hangat, dan mudah mempercayai individu lain. Dapat diartikan bahwa faktor-faktor model perilaku *big five* dimensi *agreeableness* responden dalam tingkat yang cukup tinggi, hal ini menyebabkan responden sebagai pribadi yang kooperatif, hangat, dan mudah mempercayai individu lain.

Jawaban tertinggi pada pernyataan mudah memaafkan dengan jumlah 190 dan rata-rata 4.13, artinya sebagian besar responden merupakan individu yang mudah memaafkan, sehingga hubungan dengan individu lain di sekitarnya berjalan dengan baik dan hangat. Meskipun sebagian responden adalah pribadi yang hangat tapi mereka tidak mau terlalu menggali permasalahan dengan orang lain, hal ini ditunjukkan aitem mau terlalu menggali permasalahan dengan orang lain paling rendah dengan jumlah 128 dengan rata-rata 2,78.

Tabel diatas secara umum menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat faktor-faktor model perilaku *big five* dimensi *agreeableness* yang tinggi dimana mau menolong dan tidak semaunya sendiri, mudah percaya, ramah dan mudah diterima bagi banyak orang dan suka bekerjasama dengan orang lain, serta untuk aitem tidak sering memulai sesuatu dengan ketidaksepakatan, tidak dingin dan kurang bersahabat dan tidak menjengkelkan orang lain

c) *Conscientiousness* ($X_{1.3}$)

Berdasarkan tabulasi dan pengolahan data, didapat data sebagai berikut:

Tabel 11. *Conscientiousness* ($X_{1.3}$)

	N	Sum	Mean	Std. Deviation	Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
x31	46	208	4,52	,586	-,331	,688
x32	46	185	4,02	,649	-,503	,688
x33	46	172	3,74	,976	-,964	,688
x34	46	156	3,39	,856	-,694	,688
x35	46	163	3,54	,690	-,126	,688
x36	46	200	4,35	,604	-,605	,688
x37	46	182	3,96	,698	-,866	,688
x38	46	182	3,96	,665	-,633	,688
x39	46	137	2,98	,802	-1,435	,688
x3t	46	1585	34,46	4,054	-,540	,688
Conscientiousness	46	176,11	3,8285	,45049	-,525	,688
Valid N (listwise)	46					

Sumber : Data diolah, 2015

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel faktor-faktor model perilaku *big five* dimensi *conscientiousness* diperoleh skor rata-rata sebesar 176.11 yang berarti berada di antara rentang skala 156,7 – 193,5 dengan rata-rata jawaban 3.83 atau pada kategori setuju, dimana responden mempunyai tanggung jawab yang bagus. Dapat diartikan bahwa faktor-faktor model perilaku *big five* dimensi *conscientiousness* responden dalam tingkat yang tinggi, hal ini menyebabkan

responden meyakini mempunyai ciri-ciri kepribadian yang bertanggung jawab, terorganisir, dapat dipercaya, dan gigih..

Jawaban tertinggi pada pernyataan bahwa responden bekerja secara tuntas dengan jumlah 208 dan rata-rata 4.52, artinya responden setuju bahwa individu menyelesaikan pekerjaan secara tuntas. Sementara itu jawaban paling rendah ada pada pernyataan bahwa responden adalah individu yang mudah terpecah konsentrasinya dengan jumlah 137 dan rata-rata 2.98, hal ini disebabkan sebagian besar dari mereka mempunyai kecenderungan terpecah konsentrasinya.

Tabel diatas secara umum menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat faktor-faktor model perilaku *big five* dimensi *conscientiousness* yang tinggi dimana : responden merupakan pekerja yang ajeg, teliti, selalu berusaha menyelesaikan pekerjaan, bekerja secara efisien, merencanakan dan menjalankan rencana tersebut, memiliki kecenderungan untuk mampu membuat perencanaan dengan baik dan mempunyai kecenderungan pemalu.

d) Neuroticism (X_{1.4})

Berdasarkan tabulasi dan pengolahan data, didapat data sebagai berikut:

Tabel 12 Neuroticism (X_{1.4})

	N	Sum	Mean	Std. Deviation	Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
x41	46	157	3,41	,979	-,935	,688
x42	46	97	2,11	,674	-,717	,688
x43	46	125	2,72	1,089	-,723	,688
x44	46	150	3,26	,880	-,004	,688
x45	46	127	2,76	,603	-,420	,688
x46	46	138	3,00	1,033	-,265	,688
x47	46	117	2,54	,690	-,009	,688
x48	46	139	3,02	1,000	-,262	,688
x4t	46	1050	22,83	4,363	,658	,688
Neuroticism	46	131,35	2,8554	,54465	,661	,688
Valid N (listwise)	46					

Sumber : Data diolah, 2015

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel faktor-faktor model perilaku *big five* dimensi *neuroticism* atau *neuroticism* diperoleh skor rata-rata sebesar 131.35 yang berarti berada di antara rentang skala 119,8 – 156,6 dengan rata-rata jawaban 2.85 atau pada kategori netral, dimana responden cenderung merasa tertekan atau stress. Dapat diartikan bahwa faktor-faktor model perilaku *big five* dimensi *neuroticism* atau *neuroticism* responden dalam cukup, hal ini menyebabkan responden meyakini bahwa kapasitas yang cukup untuk daya tahan individu terhadap tekanan atau stress.

Jawaban tertinggi pada pernyataan mudah tertekan dengan jumlah 157 dan rata-rata 3.41, artinya responden merasa bahwa mereka mempunyai kecenderungan cukup mudah tertekan. Sementara itu jawaban paling rendah ada pada pernyataan bahwa responden merasa tenang, dapat mengelola stress dengan baik, dengan jumlah 97 dan rata-rata 2.11, hal ini dapat saling dengan pernyataan dengan nilai tertinggi bahwa responden adalah individu yang mempunyai kecenderungan mudah tertekan, mudah gugup dan pengelolaan stress dalam tataran yang cukup.

Tabel diatas secara umum menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat faktor-faktor model perilaku *big five* dimensi *neuroticism* atau *neuroticism* yang netral dimana responden mempunyai kecenderungan : (a) cukup mudah naik darah, (b) khawatir salah, (c) moody.

e) Openness to experience (X_{1.5})

Berdasarkan tabulasi dan pengolahan data, didapat data sebagai berikut:

Tabel 13. Openness to experience (X_{1.5})

	N	Sum	Mean	Std. Deviation	Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
x51	46	193	4,20	,806	-,350	,688
x52	46	191	4,15	,759	,005	,688
x53	46	182	3,96	,788	-1,365	,688
x54	46	184	4,00	,699	-,874	,688
x55	46	171	3,72	,779	-,407	,688
x56	46	154	3,35	,737	-,528	,688
x57	46	106	2,30	,891	-,683	,688
x58	46	182	3,96	,595	,004	,688

x59	46	97	2,11	,767	,822	,688
x510	46	160	3,48	,809	1,000	,688
x5t	46	1620	35,22	4,775	-1,345	,688
Openness	46	162,00	3,5217	,47745	-1,345	,688
Valid N (listwise)	46					

Sumber : Data diolah, 2015

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa tanggapan responden terhadap variabel faktor-faktor model perilaku *big five* dimensi *openness to experience* diperoleh skor rata-rata sebesar 162.00 yang berarti berada di antara rentang skala 156,7 – 193,5 dengan rata-rata jawaban 3.52 atau pada kategori setuju, dimana responden merasa terbuka atas pengalaman-pengalaman atau hal-hal baru. Dapat diartikan bahwa faktor-faktor model perilaku *big five* dimensi *openness to experience* responden dalam tingkat yang tinggi, hal ini menyebabkan responden merasa mampu menerima perubahan-perubahan yang baru yang terjadi.

Jawaban tertinggi pada pernyataan bahwa responden dapat menuangkan ide baru dengan jumlah 193 dan rata-rata 4.20, artinya responden setuju bahwa kecenderungan sebagian besar responden adalah menuangkan ide-ide baru dalam beraktivitas. Sementara itu jawaban paling rendah ada pada pernyataan cukup tertarik terhadap keindahan, dengan jumlah 97 dan rata-rata 2.11, hal ini disebabkan sebagian besar responden kurang mempunyai jiwa dan ketertarikan tentang keindahan sehingga . Tabel diatas secara umum menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat faktor-faktor model perilaku *big five* dimensi *openness to experience* yang tinggi dimana selalu ingin tahu tentang hal-hal baru atau berbeda, berfikir mendalam, mampu menciptakan ide baru, memiliki ide yang cerdas dan baru, berpengalaman dalam nilai seni dan estetika, menyukai pekerjaan yang rutin, suka mencari ide-ide baru, cukup tertarik terhadap keindahan serta memiliki pengetahuan pada seni, musik dan literturnya.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, maka kuesioner yang disusun harus diukur validitasnya.

Tabel 14. Uji Validitas

Variabel	Indikator	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	r	Keterangan
<i>Computer Self-Efficacy</i> (Y ₁)	cse_1	0,689	0.3	Valid
	cse_2	0,678	0.3	Valid
	cse_3	0,363	0.3	Valid
	cse_4	0,592	0.3	Valid
	cse_5	0,532	0.3	Valid
	cse_6	0,782	0.3	Valid
	cse_7	0,767	0.3	Valid
	cse_8	0,467	0.3	Valid
	cse_9	0,416	0.3	Valid
	cse_10	0,424	0.3	Valid
	cse_11	0,729	0.3	Valid
	cse_12	0,802	0.3	Valid
	cse_13	0,835	0.3	Valid
	cse_14	0,808	0.3	Valid
	cse_15	0,698	0.3	Valid
	cse_16	0,765	0.3	Valid
	cse_17	0,777	0.3	Valid
	cse_18	0,814	0.3	Valid

cse_19	0,701	0.3	Valid
cse_20	0,771	0.3	Valid
cse_21	0,835	0.3	Valid
cse_22	0,716	0.3	Valid
cse_23	0,606	0.3	Valid
cse_24	0,577	0.3	Valid
cse_25	0,581	0.3	Valid
cse_26	0,629	0.3	Valid
cse_27	0,531	0.3	Valid
cse_28	0,618	0.3	Valid
cse_29	0,474	0.3	Valid
cse_30	0,393	0.3	Valid
cse_31	0,500	0.3	Valid
cse_32	0,391	0.3	Valid
cse_33	0,562	0.3	Valid
cse_34	0,719	0.3	Valid
cse_35	0,684	0.3	Valid
cse_36	0,602	0.3	Valid
cse_37	0,558	0.3	Valid
cse_38	0,602	0.3	Valid
cse_39	0,515	0.3	Valid
cse_40	0,540	0.3	Valid
cse_41	0,466	0.3	Valid
cse_42	0,649	0.3	Valid
cse_43	0,331	0.3	Valid
cse_44	0,460	0.3	Valid
cse_45	0,601	0.3	Valid
cse_46	0,753	0.3	Valid
cse_47	0,640	0.3	Valid
cse_48	0,674	0.3	Valid
cse_49	0,590	0.3	Valid
cse_50	0,542	0.3	Valid
cse_51	0,348	0.3	Valid
cse_52	0,523	0.3	Valid
cse_53	0,679	0.3	Valid
cse_54	0,765	0.3	Valid
cse_55	0,508	0.3	Valid
cse_56	0,532	0.3	Valid
cse_57	0,551	0.3	Valid
cse_58	0,347	0.3	Valid
cse_59	0,352	0.3	Valid
cse_60	0,721	0.3	Valid

	cse_61	0,698	0.3	Valid
	cse_62	0,706	0.3	Valid
	cse_63	0,604	0.3	Valid
	cse_64	0,483	0.3	Valid
	cse_65	0,750	0.3	Valid
	cse_66	0,768	0.3	Valid
	cse_67	0,779	0.3	Valid
	cse_68	0,667	0.3	Valid
	cse_69	0,719	0.3	Valid
	cse_70	0,610	0.3	Valid
	cse_71	0,711	0.3	Valid
Variabel	Indikator	<i>Corrected Item-Total Correla0tion</i>	r	Keterangan
Kepuasan Kerja (Y ₂)	kep_1	0,378	0.3	Valid
	kep_2	0,645	0.3	Valid
	kep_3	0,416	0.3	Valid
	kep_4	0,588	0.3	Valid
	kep_5	0,674	0.3	Valid
	kep_6	0,698	0.3	Valid
	kep_7	0,488	0.3	Valid
	kep_8	0,551	0.3	Valid
	kep_9	0,572	0.3	Valid
	kep_10	0,328	0.3	Valid
	kep_11	0,730	0.3	Valid
	kep_12	0,714	0.3	Valid
	kep_13	0,618	0.3	Valid
	kep_14	0,722	0.3	Valid
	kep_15	0,756	0.3	Valid
	kep_16	0,791	0.3	Valid
	kep_17	0,701	0.3	Valid
	kep_18	0,604	0.3	Valid
	kep_19	0,749	0.3	Valid
	kep_20	0,591	0.3	Valid
Variabel	Indikator	<i>Corrected Item-Total Correla0tion</i>	r	Keterangan
the big five inventory (X ₁)	e_1	0,504	0.3	Valid
	e_2	0,329	0.3	Valid
	e_3	0,463	0.3	Valid
	e_4	0,593	0.3	Valid
	e_5	0,355	0.3	Valid
	e_6	0,440	0.3	Valid
	e_7	0,390	0.3	Valid
	e_8	0,553	0.3	Valid

a_1	0,339	0.3	Valid
a_2	0,763	0.3	Valid
a_3	0,433	0.3	Valid
a_4	0,650	0.3	Valid
a_5	0,413	0.3	Valid
a_6	0,564	0.3	Valid
a_7	0,518	0.3	Valid
a_8	0,366	0.3	Valid
a_9	0,663	0.3	Valid
c_1	0,559	0.3	Valid
c_2	0,527	0.3	Valid
c_3	0,324	0.3	Valid
c_4	0,578	0.3	Valid
c_5	0,317	0.3	Valid
c_6	0,673	0.3	Valid
c_7	0,683	0.3	Valid
c_8	0,529	0.3	Valid
c_9	0,316	0.3	Valid
n_1	0,392	0.3	Valid
n_2	0,437	0.3	Valid
n_3	0,573	0.3	Valid
n_4	0,528	0.3	Valid
n_5	0,328	0.3	Valid
n_6	0,633	0.3	Valid
n_7	0,339	0.3	Valid
n_8	0,495	0.3	Valid
o_1	0,639	0.3	Valid
o_2	0,394	0.3	Valid
o_3	0,666	0.3	Valid
o_4	0,595	0.3	Valid
o_5	0,666	0.3	Valid
o_6	0,491	0.3	Valid
o_7	0,384	0.3	Valid
o_8	0,509	0.3	Valid
o_9	0,404	0.3	Valid
o_10	0,405	0.3	Valid

Sumber : Data diolah, 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui r hitung dari semua variabel *computer self-efficacy*, kepuasan kerja dan model perilaku faktor-faktor *big five* memiliki nilai r hitung diatas r tabel sebesar 0,316, sehingga semua item dalam kuesioner adalah valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali atau lebih untuk mengukur gejala yang sama dan hasilnya relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Dengan kata lain

reliabilitasnya menunjukkan konsistensi. Hasil pengolahan dengan SPSS 20, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 15 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
<i>Computer Self-Efficacy</i> (Y ₁)	0.976	reliabel
Kepuasan (Y ₂)	0.931	reliabel
<i>The Big Five Inventory</i> (X ₁)		
<i>Conscientiousness</i> (X _{1.1})	0.748	reliabel
<i>Agreeableness</i> (X _{1.2})	0,810	reliabel
<i>Conscientiousness</i> (X _{1.3})	0,792	reliabel
<i>neuroticism</i> (X _{1.4})	0,766	reliabel
<i>openness to experience</i> (X _{1.5})	0,825	reliabel

Sumber : Data diolah, 2015

Pengukuran yang digunakan adalah dengan menggunakan alpha cronbach, yaitu apabila alpha cronbach lebih besar dari 0,6 atau 60 %, maka item pernyataan tersebut adalah reliabel. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 20, maka dapat diketahui bahwa variabel *computer self-efficacy*, kepuasan kerja dan model perilaku faktor-faktor *big five* adalah reliabel, karena lebih besar dari 0,6 atau 60 %.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas dalam penelitian memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. menggunakan analisis statistik manual dan pengolahan data dengan SPSS 20. Ada dua hasil pengolahan karena variabel bebasnya ada 2. Nilai hasil perhitungan untuk pengaruh antara variabel faktor-faktor model perilaku *big five* terhadap *computer self-efficacy* adalah seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 16 Analisis Regresi Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,854	,697		2,659	,011
1 Extraversion	-,007	,141	-,008	-,050	,961
Agreeableness	,089	,138	,100	,643	,524
Conscientiousness	,438	,154	,448	2,840	,007
Neuroticism	,101	,112	,125	,902	,373
Openness	-,001	,141	-,002	-,010	,992

a. Dependent Variable: COMPUTER SELF-EFFICACY

Sumber : Data diolah, 2015

Berdasarkan tabel diatas, dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1,854 - 0,007 X_{1.1} + 0,89 X_{1.2} + 0,438 X_{1.3} + 0,101 X_{1.4} - 0,001 X_{1.5} + e$$

Hasil persamaan regresi berganda tersebut di atas memberikan pengertian bahwa :

- Nilai konstanta sebesar 1,854 menunjukkan bahwa besarnya nilai *CSE* guru SMA – SMK Wijaya Putra tanpa ada variabel lain atau variabel lain bernilai nol. Variabel lain yaitu faktor-faktor model perilaku *big five* : *extraversion* (X_{1.1}), *agreeableness* (X_{1.2}), *conscientiousness* (X_{1.3}), *neuroticism* (X_{1.4}), *openness to experience* (X_{1.5}). Maka *CSE* berbanding lurus dengan nilai konstanta, jika ada peningkatan satu satuan di *CSE* maka nilai konstanta juga akan meningkat sebesar 1,854.
- Untuk variabel faktor model perilaku *big five* dimensi *extraversion* (X_{1.1}) koefisien regresinya adalah negatif, hal ini dapat diartikan *extraversion* akan berpengaruh secara negatif terhadap *computer self-efficacy* yang berarti semakin tinggi *computer self-efficacy* maka individu akan semakin *introversion* atau berbanding terbalik.
- Untuk variabel faktor model perilaku *big five* dimensi *agreeableness* (X_{1.2}) koefisien regresinya adalah positif, hal ini dapat diartikan apabila individu mempunyai dimensi kecenderungan mudah untuk bersepakat tinggi maka *computer self-efficacy*-nya juga akan meningkat. Artinya semakin gampang sepakat individu maka akan berbanding lurus dengan peningkatan nilai *computer self-efficacy*.

- d. Untuk variabel faktor model perilaku *big five* dimensi *conscientiousness* ($X_{1,3}$) koefisien regresinya adalah positif, hal ini dapat diartikan semakin tinggi dimensi *conscientiousness* yang dimiliki individu, maka semakin tinggi pula *computer self-efficacy*-nya. Artinya dengan tinggi kecenderungan dimensi *conscientiousness*, maka *computer self-efficacy* juga akan meningkat.
- e. Untuk variabel faktor model perilaku *big five* dimensi *neuroticism* ($X_{1,4}$) koefisien regresinya adalah positif, hal ini dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya dimensi *neuroticism* individu, maka semakin tinggi pula *computer self-efficacy*-nya. Artinya dengan tingginya kecenderungan dimensi *neuroticism*, maka *computer self-efficacy* juga akan meningkat.
- f. Untuk variabel faktor model perilaku *big five* dimensi *openness to experience* ($X_{1,5}$) koefisien regresinya adalah negatif, hal ini dapat diartikan apabila dimensi *openness to experience* semakin tinggi, maka *computer self-efficacy*-nya rendah. Artinya semakin tinggi kecenderungan dimensi *openness to experience* individu, maka akan semakin turun *computer self-efficacy* atau dengan kata lain bahwa dimensi *openness to experience* tidak akan berbanding lurus dengan *computer self-efficacy*.

Sedangkan untuk nilai hasil perhitungan untuk pengaruh antara variabel faktor-faktor model perilaku *big five* : *extraversion* ($X_{1,1}$), *agreeableness* ($X_{1,2}$), *conscientiousness* ($X_{1,3}$), *neuroticism* ($X_{1,4}$), *openness to experience* ($X_{1,5}$) terhadap kepuasan kerja adalah seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 17 Analisis Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,452	,519		-2,798	,008
1					
Extraversion	,256	,105	,251	2,434	,020
Agreeableness	,224	,103	,230	2,178	,035
Conscientiousness	,276	,115	,256	2,401	,021
Neuroticism	,305	,083	,344	3,673	,001
Openness	,249	,105	,245	2,366	,023

a. Dependent Variable: MINNESOTA SATISFACTION QUESTIONNAIRE
Sumber : Data diolah, 2015

Berdasarkan tabel diatas, dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -1,452 + 0,256 X_{1,1} + 0,224 X_{1,2} + 0,276 X_{1,3} + 0,305 X_{1,4} + 0,249 X_{1,5} + e$$

Hasil persamaan regresi berganda tersebut di atas memberikan pengertian bahwa :

- a. Nilai konstanta sebesar -1,452 menunjukkan bahwa besarnya nilai kepuasan kerja guru SMA – SMK Wijaya Putra tanpa ada variabel lain atau variabel lain bernilai nol. Variabel lain yaitu faktor-faktor model perilaku *big five* : *extraversion* ($X_{1,1}$), *agreeableness* ($X_{1,2}$), *conscientiousness* ($X_{1,3}$), *neuroticism* ($X_{1,4}$), *openness to experience* ($X_{1,5}$). Dapat dikatakan bahwa *CSE* berbanding terbalik dengan nilai konstanta, jika ada peningkatan satu satuan di *CSE* maka nilai konstanta akan mengalami penurunan sebesar 1,452.
- b. Untuk variabel faktor model perilaku *big five* dimensi *extraversion* ($X_{1,1}$) koefisien regresinya adalah positif, hal ini dapat diartikan *extraversion* akan berpengaruh secara positif terhadap kepuasan kerja. Dengan kata lain bahwa kepuasan bekerja berbanding lurus dengan faktor model perilaku *big five* dimensi *extraversion* ($X_{1,1}$), yaitu semakin tinggi nilai kecenderungan individu atas faktor model perilaku *big five* dimensi *extraversion* ($X_{1,1}$) maka kepuasan bekerja juga akan semakin meningkat.
- c. Untuk variabel faktor model perilaku *big five* dimensi *agreeableness* ($X_{1,2}$) koefisien regresinya adalah positif, hal ini dapat diartikan apabila individu semakin mudah untuk bersepakat maka kepuasan kerjanya juga akan meningkat. Artinya semakin bertambah kepuasan kerja individu maka akan berbanding lurus dengan kepuasan kerjanya.
- d. Untuk variabel faktor model perilaku *big five* dimensi *conscientiousness* ($X_{1,3}$) koefisien regresinya adalah positif, hal ini dapat diartikan semakin tinggi faktor model perilaku *big five* dimensi *conscientiousness* ($X_{1,3}$), maka semakin tinggi pula kepuasan kerjanya. Artinya dengan semakin tinggi kecenderungan individu pada faktor model perilaku *big five* dimensi *conscientiousness*, maka kepuasan kerja juga akan meningkat.

- e. Untuk variabel faktor model perilaku *big five* dimensi *neuroticism* ($X_{1.4}$) koefisien regresinya adalah positif, hal ini dapat diartikan semakin tingginya kecenderungan yang dimiliki individu pada faktor model perilaku *big five* dimensi *neuroticism*, maka semakin tinggi pula kepuasan kerjanya. Artinya dengan tingginya faktor model perilaku *big five* dimensi *neuroticism*, maka kepuasan kerjanya juga akan meningkat.
- f. Untuk variabel faktor model perilaku *big five* dimensi *openness to experience* ($X_{1.5}$) koefisien regresinya adalah positif, hal ini dapat diartikan bahwa jika individu memiliki kecenderungan faktor model perilaku *big five* dimensi *openness to experience* yang tinggi, maka kepuasan kerjanya akan meningkat pula. Artinya semakin tinggi kecenderungan individu akan berbanding lurus dengan kepuasan kerjanya.

Koefisien Determinasi

Dalam analisis ini teknik mencari koefisien determinasi dengan menggunakan *output* program SPSS ver 20.00 pada tabel *Model Summary* bagian *Adjusted R square*. Untuk koefisien determinasi variabel faktor-faktor model perilaku *big five* : *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, *openness to experience* terhadap *computer self-efficacy* adalah seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 18 Koefisien determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,519 ^a	,269	,178	,39980

a. Predictors: (Constant), Openness, Neuroticism, Agreeableness, Extraversion, Conscientiousness

Sumber : Data diolah, 2015

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa *Adjusted R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,269. Hal ini berarti bahwa 26,9% *computer self-efficacy* dipengaruhi oleh variabel faktor-faktor model perilaku *big five* : *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, *openness to experience*, sedangkan sisanya sebesar 73,1 % dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Untuk koefisien determinasi variabel faktor-faktor model perilaku *big five* : *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, *openness to experience* terhadap kepuasan kerja adalah seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 19 Koefisien determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,815 ^a	,665	,623	,29744

a. Predictors: (Constant), Openness, Neuroticism, Agreeableness, Extraversion, Conscientiousness

Sumber : Data diolah, 2015

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa *Adjusted R Square* yang diperoleh adalah sebesar 0,665. Hal ini berarti bahwa 66,5% kepuasan kerja dipengaruhi oleh variabel faktor-faktor model perilaku *big five* : *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, *openness to experience*, sedangkan 33,5 % lainnya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian.

Pengujian Hipotesis

Uji F

Berdasarkan hasil perhitungan dengan statistik dengan SPSS 20 diperoleh nilai data untuk pengaruh secara simultan antara variabel faktor-faktor model perilaku *big five* : *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, *openness to experience* dengan *CSE* dalam penelitian sebagai berikut :

Tabel 20 Anova

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,352	5	,470	2,943	,024 ^b
	Residual	6,394	40	,160		

Total	8,745	45		
-------	-------	----	--	--

a. Dependent Variable: COMPUTER SELF-EFFICACY

b. Predictors: (Constant), Openness, Neuroticism, Agreeableness, Extraversion, Conscientiousness

Sumber : Data diolah, 2015

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa F hitung = 2,943, sedangkan dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ maka nilai F tabel dengan $df_1 = 5$ dan $df_2 = 40$ diperoleh F tabel sebesar 2,45. Maka F hitung > F tabel, yaitu $2,943 > 2,45$. Dengan demikian faktor-faktor model perilaku *big five* : *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, *openness to experience* memiliki pengaruh secara simultan terhadap *computer self-efficacy* guru SMA - SMK Wijaya Putra.

Berdasarkan tabel diatas juga diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$, ini menandakan bahwa faktor-faktor model perilaku *big five* : *extraversion* ($X_{1.1}$), *agreeableness* ($X_{1.2}$), *conscientiousness* ($X_{1.3}$), *neuroticism* ($X_{1.4}$), *openness to experience* ($X_{1.5}$) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap *computer self-efficacy* (Y_1). Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini adalah baik.

Sedangkan untuk nilai data untuk pengaruh secara simultan antara variabel faktor-faktor model perilaku *big five* : *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, *openness to experience* dengan kepuasan kerja dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 21 Anova
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,010	5	1,402	15,848	,000 ^b
	Residual	3,539	40	,088		
	Total	10,549	45			

a. Dependent Variable: MINNESOTA SATISFACTION QUESTIONNAIRE

b. Predictors: (Constant), Openness, Neuroticism, Agreeableness, Extraversion, Conscientiousness

Sumber : Data diolah, 2015

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa F hitung = 15,848, sedangkan dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ maka nilai F tabel dengan $df_1 = 5$ dan $df_2 = 40$ diperoleh F tabel sebesar 2,47. Maka F hitung > F tabel, yaitu $15,848 > 2,47$. Dengan demikian faktor-faktor model perilaku *big five* : *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness*, *neuroticism*, *openness to experience* dengan CSE secara simultan memiliki pengaruh terhadap kepuasan kerja guru SMA - SMK Wijaya Putra.

Berdasarkan tabel diatas juga diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, ini menandakan bahwa faktor-faktor model perilaku *big five* : *extraversion* ($X_{1.1}$), *agreeableness* ($X_{1.2}$), *conscientiousness* ($X_{1.3}$), *neuroticism* ($X_{1.4}$), *openness to experience* ($X_{1.5}$) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap kepuasan kerja (Y_2). Dengan demikian model regresi dalam penelitian ini adalah baik.

Uji t

t test digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dapat juga dikatakan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka hasilnya signifikan dan berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka hasilnya tidak signifikan dan berarti H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan tabel 16 diatas untuk faktor-faktor model perilaku *big five* : *extraversion* ($X_{1.1}$), *agreeableness* ($X_{1.2}$), *conscientiousness* ($X_{1.3}$), *neuroticism* ($X_{1.4}$), *openness to experience* ($X_{1.5}$) terhadap *computer self-efficacy* (Y_1) diperoleh hasil sebagai berikut :

- t test antara faktor model perilaku *big five extraversion* ($X_{1.1}$) dengan *computer self-efficacy* (Y_1) menunjukkan $t_{hitung} = -0,50$ sedangkan t tabel ($\alpha=0,05$; $df_{residual} = 40$) adalah sebesar 2,021. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,50 < 2,021$ dengan nilai $p=0,961$ ($p>0,05$) maka pengaruh faktor model perilaku *big five* dimensi *extraversion* ($X_{1.1}$) terhadap *computer self-efficacy* (Y_1) adalah tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa *computer self-efficacy* tidak dapat dipengaruhi oleh faktor model perilaku *big five* dimensi *extraversion*.
- t test antara faktor model perilaku *big five agreeableness* ($X_{1.2}$) dengan *computer self-efficacy* (Y_1) menunjukkan $t_{hitung} = 0,643$ sedangkan t tabel ($\alpha=0,05$; $df_{residual}=40$) adalah sebesar 2,021 dengan nilai $p=0,524$ ($p>0,05$). Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,643 < 2,021$ maka tidak ada pengaruh faktor model perilaku *big five agreeableness* ($X_{1.2}$) terhadap *computer self-efficacy* (Y_1). Hal ini

berarti bahwa *computer self-efficacy* tidak dapat dipengaruhi secara signifikan oleh faktor model perilaku *big five agreeableness*.

- t test antara faktor model perilaku *big five* dimensi *conscientiousness* ($X_{1.3}$) dengan *computer self-efficacy* (Y_1) menunjukkan t hitung= 2,840 sedangkan t tabel ($\alpha=0,05$; df residual=40) adalah sebesar 2,021 dengan nilai $p=0,007$ ($p<0,05$). Karena thitung > ttabel yaitu $2,840 > 2,021$ maka ada pengaruh faktor model perilaku *big five* dimensi *conscientiousness* ($X_{1.3}$) terhadap *computer self-efficacy* (Y_1). Hal ini berarti bahwa *computer self-efficacy* dapat dipengaruhi secara signifikan oleh faktor model perilaku *big five* dimensi *conscientiousness*.
- t test antara faktor model perilaku *big five* dimensi *neuroticism* ($X_{1.4}$) dengan *computer self-efficacy* (Y_1) menunjukkan t hitung= 0,902 sedangkan t tabel ($\alpha=0,05$; df residual=40) adalah sebesar 2,021 dengan nilai $p=0,373$ ($p>0,05$). Karena thitung < ttabel yaitu $0,902 < 2,021$ maka tidak ada pengaruh faktor model perilaku *big five* dimensi *neuroticism* ($X_{1.4}$) terhadap *Computer self-efficacy* (Y_1). Hal ini berarti bahwa *computer self-efficacy* tidak dapat dipengaruhi secara signifikan oleh faktor model perilaku *big five* dimensi *neuroticism*.
- t test antara faktor model perilaku *big five* dimensi *openness to experience* ($X_{1.5}$) dengan *computer self-efficacy* (Y_1) menunjukkan t hitung= -0,010 sedangkan t tabel ($\alpha=0,05$; df residual=40) adalah sebesar 2,021 dengan nilai $p=0,992$ ($p>0,05$). Karena thitung < ttabel yaitu $-0,010 < 2,021$ maka tidak ada pengaruh faktor model perilaku *big five* dimensi *openness to experience* ($X_{1.5}$) terhadap *computer self-efficacy* (Y_1). Hal ini berarti bahwa *computer self-efficacy* tidak dapat dipengaruhi secara signifikan oleh faktor model perilaku *big five* dimensi *openness to experience*.

Berdasarkan tabel 17 diatas untuk faktor-faktor model perilaku *big five* : *extraversion* ($X_{1.1}$), *agreeableness* ($X_{1.2}$), *conscientiousness* ($X_{1.3}$), *neuroticism* ($X_{1.4}$), *openness to experience* ($X_{1.5}$) terhadap kepuasan kerja (Y_2) diperoleh hasil sebagai berikut :

- t test antara faktor model perilaku *big five* dimensi *extraversion* ($X_{1.1}$) dengan *kepuasaan kerja* (Y_2) menunjukkan $t_{hitung} = 2,434$ sedangkan t tabel ($\alpha=0,05$; df residual = 40) adalah sebesar 2,021. Karena thitung > ttabel yaitu $2,434 > 2,021$ dengan nilai $p=0,020$ ($p<0,05$) maka ada pengaruh faktor model perilaku *big five* dimensi *extraversion* ($X_{1.1}$) terhadap *kepuasaan kerja* (Y_2) adalah signifikan. Hal ini berarti bahwa *kepuasaan kerja* dipengaruhi oleh faktor model perilaku *big five* dimensi *extraversion*.
- t test antara faktor model perilaku *big five* dimensi *agreeableness* ($X_{1.2}$) dengan *kepuasaan kerja* (Y_2) menunjukkan t hitung= 2,178 sedangkan t tabel ($\alpha=0,05$; df residual=40) adalah sebesar 2,021 dengan nilai $p=0,35$ ($p<0,05$). Karena thitung < ttabel yaitu $2,178 > 2,021$ maka ada pengaruh faktor model perilaku *big five agreeableness* ($X_{1.2}$) terhadap *kepuasaan kerja* (Y_2). Hal ini berarti bahwa *kepuasaan kerja* dipengaruhi secara signifikan oleh faktor model perilaku *big five agreeableness*.
- t test antara faktor model perilaku *big five* dimensi *conscientiousness* ($X_{1.3}$) dengan *kepuasaan kerja* (Y_2) menunjukkan t hitung= 2,401 sedangkan t tabel ($\alpha=0,05$; df residual=40) adalah sebesar 2,021 dengan nilai $p=0,021$ ($p<0,05$). Karena thitung > ttabel yaitu $2,401 > 2,021$ maka ada pengaruh faktor model perilaku *big five* dimensi *conscientiousness* ($X_{1.3}$) terhadap *kepuasaan kerja* (Y_2). Hal ini berarti bahwa *kepuasaan kerja* dapat dipengaruhi secara signifikan oleh faktor model perilaku *big five* dimensi *conscientiousness*.
- t test antara faktor model perilaku *big five* dimensi *neuroticism* ($X_{1.4}$) dengan *kepuasaan kerja* (Y_2) menunjukkan t hitung= 3,673 sedangkan t tabel ($\alpha=0,05$; df residual=40) adalah sebesar 2,021 dengan nilai $p=0,001$ ($p<0,05$). Karena thitung < ttabel yaitu $3,673 > 2,021$ maka ada pengaruh faktor model perilaku *big five* dimensi *neuroticism* ($X_{1.4}$) terhadap *kepuasaan kerja* (Y_2). Hal ini berarti bahwa *kepuasaan kerja* dipengaruhi secara signifikan oleh faktor model perilaku *big five* dimensi *neuroticism*.
- t test antara faktor model perilaku *big five* dimensi *openness to experience* ($X_{1.5}$) dengan *kepuasaan kerja* (Y_2) menunjukkan t hitung= 2,366 sedangkan t tabel ($\alpha=0,05$; df residual=40) adalah sebesar 2,021 dengan nilai $p=0,023$ ($p<0,05$). Karena thitung < ttabel yaitu $2,366 > 2,021$ maka ada pengaruh faktor model perilaku *big five* dimensi *openness to experience* ($X_{1.5}$) terhadap *kepuasaan kerja* (Y_2). Hal ini berarti bahwa *kepuasaan kerja* dipengaruhi secara signifikan oleh faktor model perilaku *big five* dimensi *openness to experience*.

Variabel Dominan

Berdasarkan tabel 16 diatas untuk faktor-faktor model perilaku *big five* terhadap *computer self-efficacy* (Y_1), dapat diketahui nilai Standardized Coefficients Beta yang tertinggi adalah dimensi *extraversion*, sehingga variabel yang dominan mempengaruhi *computer self-efficacy* adalah faktor model perilaku *big five* dimensi *extraversion*.

Berdasarkan tabel 17 diatas untuk faktor-faktor model perilaku *big five* terhadap kepuasa kerja (Y_2), juga dapat diketahui nilai Standardized Coefficients Beta yang tertinggi adalah pada variabel faktor model perilaku *big five* dimensi *neuroticism*, sehingga variabel yang dominan mempengaruhi *computer self-efficacy* adalah faktor model perilaku *big five* dimensi *neuroticism*.

Pembahasan

Pengaruh Faktor-Faktor Model Perilaku Big Five : Extraversion, Agreeableness, Conscientiousness, Neuroticism, Openness To Experience Terhadap Computer Self-Efficacy

Rangkuman hasil penelitian faktor-faktor model perilaku *big five* dimensi : *extraversion, agreeableness, conscientiousness, neuroticism, openness to experience* terhadap *computer self-efficacy* menunjukkan bahwa :

1. Pada faktor model perilaku *big five* dimensi *extraversion*, $t_{hitung} = -0,50$ sedangkan t tabel ($\alpha=0,05$; df residual = 40) adalah sebesar 2,021 maka tidak ada pengaruh faktor model perilaku *big five extraversion* terhadap *computer self-efficacy*.
2. Pada faktor model perilaku *big five* dimensi *agreeableness* t hitung= 0,643 sedangkan t tabel ($\alpha=0,05$; df residual=40) adalah sebesar 2,021 maka tidak ada pengaruh faktor model perilaku *big five agreeableness* terhadap *computer self-efficacy*.
3. pada faktor model perilaku *big five* dimensi *conscientiousness* t hitung= 2,840 sedangkan t tabel ($\alpha=0,05$; df residual=40) adalah sebesar 2,021 maka ada pengaruh faktor model perilaku *big five* dimensi *conscientiousness* terhadap *computer self-efficacy*.
4. Pada faktor model perilaku *big five* dimensi *neuroticism* dengan t hitung= 0,902 sedangkan t tabel ($\alpha=0,05$; df residual=40) adalah sebesar 2,021 maka tidak ada pengaruh faktor model perilaku *big five* dimensi *neuroticism* terhadap *Computer self-efficacy*.
5. Pada faktor model perilaku *big five* dimensi *openness to experience* t hitung= -0,010 sedangkan t tabel ($\alpha=0,05$; df residual=40) adalah sebesar 2,021 maka tidak ada pengaruh faktor model perilaku *big five* dimensi *openness to experience* terhadap *computer self-efficacy*.

Dapat disimpulkan bahwa dari kelima faktor-faktor model perilaku *big five* dimensi : *extraversion, agreeableness, conscientiousness, neuroticism, openness to experience* hanya satu dimensi yang mempunyai pengaruh secara parsial terhadap *computer self-efficacy* pada guru SMA – SMK Wijaya Putra Surabaya yaitu *conscientiousness*. Hasil penelitian tersebut menguatkan pernyataan yang disampaikan oleh Yuwono (2005) bahwa dari kelima dimensi kepribadian *big five* dimensi *conscientiousness* merupakan prediktor yang tepat bagi tercapainya kinerja yang baik pada semua jenis pekerjaan. Dengan pernyataan tersebut maka semua jenis pekerjaan akan membutuhkan dimensi kepribadian *conscientiousness* termasuk guru-guru di SMA – SMK Wijaya Putra dalam *computer self-efficacy*. Dengan demikian guru-guru dengan dimensi kepribadian *conscientiousness* akan melakukan tugas dan tanggung yang rutin bagi tenaga pengajar khususnya guru-guru di pendidikan menengah di Surabaya.dengan keyakinan diri yang baik dalam berinteraksi dengan komputer dan internet. Hal tersebut akan meningkatkan kompetensi guru tersebut.

Hasil penelitian ini juga sebagian konsisten dengan hasil penelitian Hadjam dan Widhiarso (2011) yang menyatakan bahwa kelima faktor dalam konsep *Big Five Personality*, terdapat dua faktor yang mampu mendukung dalam efikasi mengajar.guru-guru yaitu faktor kepribadian ulet dan keterbukaan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi keuletan dan keterbukaan guru maka performansi mengajar guru semakin optimal melalui mediator efikasi mengajar. Dimensi kepribadian *conscientiousness* atau keuletan antara hasil penelitian ini dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadjam dan Widhiarso (2011).

Perbedaan dalam hasil penelitian ini dan hasil penelitian Hadjam dan Widhiarso (2011) adalah dimensi kepribadian keterbukaan atau *openness to experience*, hal tersebut dikarenakan perbedaan dari sampel penelitian. Sampel penelitian Hadjam dan Widhiarso adalah *guru berprestasi* yang mewakili semua propinsi di Indonesia yang berjumlah 142 orang dengan jumlah 65 orang (46%) pria dan 77 orang (54%) wanita. Usia responden berkisar dari 24 hingga 57 tahun dengan reratausia 41,23 tahun.

Hasil penelitian Hadjam dan Widhiarso (2011) yang menyampaikan dimensi kepribadian keterbukaan atau *openness to experience* didukung oleh hasil penelitian Abdillah (2008) yang

menunjukkan hanya faktor *openness to experience* yang signifikan berpengaruh terhadap niat penggunaan internet. Hasil ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Tuten dan Bosnjak (dalam Abdillah, 2008) yang menunjukkan bahwa orang-orang dengan karakter yang cenderung mencari hal-hal baru akan termotivasi untuk melakukan aktifitas di dunia maya untuk berpetualang dan mengeksplorasi ide-ide baru, karakter yang menyukai seni, imajinasi yang tinggi dan suka mendengar ide-ide baru, merupakan pendorong pemakai untuk menggunakan internet.

Pengaruh Faktor-Faktor Model Perilaku *Big Five* : *Extraversion, Agreeableness, Conscientiousness, Neuroticism, Openness To Experience* Terhadap Kepuasan Kerja

Rangkuman hasil penelitian faktor-faktor model perilaku *big five* dimensi : *extraversion, agreeableness, conscientiousness, neuroticism, openness to experience* terhadap kepuasan kerja menunjukkan bahwa :

1. Pada faktor model perilaku *big five* dimensi *extraversion*, $t_{hitung} = 2,434$ sedangkan t tabel ($\alpha=0,05$; df residual = 40) adalah sebesar 2,021. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,434 > 2,021$ maka ada pengaruh faktor model perilaku *big five* dimensi *extraversion* terhadap kepuasan kerja
2. Pada faktor model perilaku *big five* dimensi *agreeableness*, t hitung= 2,178 sedangkan t tabel ($\alpha=0,05$; df residual=40) adalah sebesar 2,021 maka ada pengaruh faktor model perilaku *big five* *agreeableness* terhadap kepuasan kerja
3. Pada faktor model perilaku *big five* dimensi *conscientiousness*, t hitung= 2,401 sedangkan t tabel ($\alpha=0,05$; df residual=40) adalah sebesar 2,021 maka ada pengaruh faktor model perilaku *big five* dimensi *conscientiousness* terhadap kepuasan kerja.
4. Pada faktor model perilaku *big five* dimensi *neuroticism* menunjukkan t hitung= 3,673 sedangkan t tabel ($\alpha=0,05$; df residual=40) adalah sebesar 2,021 maka ada pengaruh faktor model perilaku *big five* dimensi *neuroticism* terhadap kepuasan kerja.
5. Pada faktor model perilaku *big five* dimensi *openness to experience* menunjukkan t hitung= 2,366 sedangkan t tabel ($\alpha=0,05$; df residual=40) adalah sebesar 2,021 maka ada pengaruh faktor model perilaku *big five* dimensi *openness to experience* terhadap kepuasan kerja.

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor model perilaku *big five*, kelima dimensinya yaitu *extraversion, agreeableness, conscientiousness, neuroticism, openness to experience*, berpengaruh terhadap kepuasan kerja. Hasil penelitian ini ada yang sama dan ada yang berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kosnin dan Lee (2008) yang menyatakan bahwa dari faktor-faktor model perilaku *big five*, keempat dimensi berpengaruh dengan kepuasan kerja. Keempat faktor dari hasil penelitian oleh Kosnin dan Lee (2008) tersebut adalah *agreeableness, extraversion, conscientiousness* dan *neuroticism*. Dengan demikian maka dapat dikatakan guru yang gampang sepakat, yang mempunyai sosialisasi bagus, ulet terhadap tugas dan *neuroticism* mempunyai kepuasan kerja meskipun taraf kepuasan kerja yang dimiliki rata-rata atau sederhana. Dalam hal ini guru-guru SMA – SMK Wijaya Putra dalam keadaan pasrah – nerimo ing pandum atau dapat dikatakan sudah ada resiliensi pada guru-guru tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. *Computer self-efficacy*
 - a. Faktor-faktor model perilaku *big five* dimensi : *extraversion, agreeableness, conscientiousness, neuroticism, openness to experience* terhadap *Computer Self-Efficacy* hanya pada faktor model perilaku *big five* dimensi *agreeableness, conscientiousness* dan *openness to experience* yang signifikan sedangkan dimensi : *extraversion* dan *neuroticism* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Computer Self-Efficacy* pada Guru SMA - SMK Wijaya Putra Surabaya.
 - b. Faktor-faktor model perilaku *big five* berpengaruh secara signifikan terhadap *Computer Self-Efficacy* pada Guru SMA - SMK Wijaya Putra Surabaya.
 - c. Faktor model perilaku *big five* dimensi *extraversion* merupakan variabel yang dominan mempengaruhi *Computer Self-Efficacy* pada Guru SMA - SMK Wijaya Putra Surabaya.
2. Kepuasan kerja
 - a. Faktor-faktor model perilaku *big five* dimensi : *extraversion, agreeableness, conscientiousness, neuroticism, openness to experience* terhadap *Computer Self-Efficacy* kelima dimensi berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja pada Guru SMA - SMK Wijaya Putra Surabaya.

- b. Faktor-faktor model perilaku *big five* berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja pada Guru SMA - SMK Wijaya Putra Surabaya.
- c. Faktor model perilaku *big five* dimensi *neuroticism* merupakan variabel yang dominan mempengaruhi *Computer Self-Efficacy* pada Guru SMA - SMK Wijaya Putra Surabaya.

Saran

1. Keterbatasan penelitian ini antara lain belum meneliti tentang pengaruh demografi, faktor-faktor model perilaku *big five* dimensi : *extraversion, agreeableness, conscientiousness, neuroticism, openness to experience* dan *Computer Self-Efficacy* terhadap kinerja Guru SMA - SMK Wijaya Putra Surabaya, hal ini penting karena dapat diketahui apa dampak dari demografi terhadap penggunaan computer terhadap kinerja guru, sehingga diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk memasukkkan variabel kinerja dalam penelitiannya.
2. Melakukan test kepribadian dalam melakukan perekrutan dan seleksi guru bukan hanya berdasarkan dari tingkat pendidikan saja
3. Bagi pemerintah memperhatikan tunjangan dan karir bagi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Willy., (2008). Pengaruh Kepribadian Disposisional terhadap Niat Penggunaan Internet: Studi Empiris Keberterimaan Teknologi Informasi pada Lingkungan Perguruan Tinggi. National Conference on Management Research 2008 ISBN: 979-442-242-8 Makassar, 27 November 2008
- Agarwal, Rithu, V. Sambamurthy and R.M. Stair, 2000, "**Research Report: The Solving Relationship between General and Specific Computer Self Efficacy - An Empirical Assessment**", Information Systems Research, Vol. 11, No. 4.
- Anggia, Dara., Sandroto, Christine Winstinindah (2009) Analisis Pengaruh Kepribadian Berdasarkan The Big Five Model Of Personality Terhadap Kepuasan Kerja Pada PT. Anggara Architeam. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unika Atmaja.
- aspe.hhs.gov/daltcp/reports/dcwguideg.pdf **Instruments Needing Work**
- Azlina Mohd. Kosnin., Tan Sew Lee. **Pengaruh Personaliti Terhadap Kepuasan Kerja Dan Stres Kerja Guru Jurnal Teknologi**. 48(E) Jun 2008: 33–47., Universiti Teknologi Malaysia.
- Fetzer Institute, **BIG FIVE INVENTORY (BFI)**. Self Report Measures for Love and Compassion Research : *Personality*. <http://www.uoregon.edu/~sanjay/bigfive.html#where>
- Hadjam, M. Noor Rochman., Widhiarso, Wahyu. (2011). Efikasi Mengajar Sebagai Mediator Peranan Faktorkepribadian Terhadap Performasi Mengajar Guru. *Humanitas*. Vol. VIII No. 1 Januari 2011
- Hidayah, Sofi Fitria. Prof. Dr. MMW. Tairas, MA.Procoun. 2013. **Perbedaan Tingkat Teacher Efficacy ditinjau dari Status Sertifikasi pada Guru Sekolah Menengah Atas di Tuban**. *Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* Vol. 2, No. 01, Februari 2013.
- <http://www.antarajatim.com/> 27 Mei 2012
- <http://www.tempo.co/> 5 Agustus 2012
- Karsten, Rex. Roth, Roberta M. 1998. **Computer Self-Efficacy: A Practical Indicator Of Student Computer Competency In Introductory Is Courses University Of Northern Iowa (Usa)**. Karsten@Uni.Edu, Roth@Uni.Edu. Volume 1 No 3.
- Kosnin, Azlina Mohd., Lee, Tan Sew (2008) Pengaruh Personaliti Terhadap Kepuasan Kerja Dan Stres Kerja Guru. *Jurnal Teknologi*, 48(E) Jun 2008: 33–47. Universiti Teknologi Malaysia.
- Luthans, Fred. 2006. **Perilaku Organisasi, Edisi Kesepuluh**. Andi. Yogyakarta.
- Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 16 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan
- Riduwan. Sunarto. 2007. **Pengantar Statistika Untuk Penelitian : Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis**. AlfaBeta.
- Sugiyono. 2007. **Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Alfa Betha. Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yuwono, Ino., Fendi Suhariadi., Seger Handoyo., Fajrianthi., Budi setiawan Muhammad, Berlian Gressy Septarini. 2005. **Psikologi Industri dan Organisasi**. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.